

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiai memegang peran sentral dan multidimensi dalam pengembangan religiusitas. Peran ini diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pengadaan pengajian rutin, penyelenggaraan hari besar maupun kegiatan adat, kolaborasi kegiatan sosial, bahkan sampai pada kegiatan bimbingan keluarga. Peranan yang dijalankan kiai berdampak signifikan pada peningkatan kesadaran dan pemahaman agama bagi masyarakat Panongan, hal ini dapat terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang mengarah pada kesesuaian dengan nilai-nilai agama dan keharmonisan kehidupan antar masyarakat. Dengan demikian, kiai dapat dikatakan sebagai agen perubahan dengan menjalankan fungsi penting sebagai edukator, komunikator, dan motivator secara bersamaan di tengah-tengah masyarakat Desa Panongan.
2. Keberhasilan kiai dalam mengembangkan religiusitas pada masyarakat panongan, dapat terlihat dari konsistensi penerapan metode-metode yang telah dilaksanakan. Melalui metode ceramah yang interaktif, kiai membuka kesempatan yang lebar bagi masyarakat untuk berdiskusi dan mendapat pemahaman yang mendalam, dari suatu topik pembahasan pada setiap pertemuannya. Kemudian penerapan metode sorogan yang dijalankan oleh kiai kepada alumni pondok pesantren yang ada di Desa Panongan, dilakukan guna memperdalam pemahaman serta menyiapkan kader-kader kiai muda untuk meneruskan estafet dakwah kiai-kiai sepuh yang ada di Panongan. Penekanan metode ceramah yang dilakukan oleh kiai dalam menyampaikan ilmu-ilmu keagamaan, memudahkan masyarakat dalam memahami pesan-pesan agama.

3. Upaya pengembangan religiustas yang dilakukan oleh kiai kampung kepada masyarakat Panongan mengalami berbagai hambatan diantaranya, pesatnya perkembangan teknologi yang menawarkan informasi dan hiburan, yang dapat mengalihkan perhatian serta minat masyarakat dari nilai-nilai keagamaan, serta perubahan nilai-nilai masyarakat yang cenderung mengarah pada individualisme dan materialisme, yang mengikis tradisi keagamaan dan kebersamaan yang menjadi fondasi religiusitas.

B. Saran

Setelah menulis kesimpulan, peneliti mencoba memberikan beberapa saran atau masukan diantaranya:

1. Bagi mahasiswa calon pembimbing keagamaan dan kemasyarakatan, agar dipelajari dengan baik mengenai teori-teori agama maupun kemasyarakatan, serta pendekatan-pendekatan yang akan digunakan ketika berperan di tengah-tengah masyarakat.
2. Bagi peneliti pemula, disarankan untuk mempelajari sejarah masuknya islam serta akulturasi budaya yang berkembang di masyarakat, guna menjadi bekal untuk menjadi acuan pemikiran sebelum melakukan penelitian.
3. Bagi masyarakat, hendaknya mengikuti dan menghargai peranan yang dijalankan oleh tokoh kiai yang berperan aktif membina masyarakat, dalam upaya membawa perubahan yang nyata.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bekal dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peranan tokoh-tokoh sentral di masyarakat.